

PENANGANAN HOLISTIK UNTUK ANAK TUNARUNGU

Amelia Rizky Idhartono¹, Sambira Mambela²

Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ameliari@unipasby.ac.id

Abstrak

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah guru Bhakti Luhur dan KKG Jombang. Total jumlah peserta yang diberikan pelatihan adalah sejumlah 100 orang. Masalah yang dihadapi guru dalam menghadapi anak tunarungu adalah tentang cara anak untuk mencoba mendengar dan berbicara dengan memanfaatkan sisa pendengarannya menggunakan Alat Bantu Dengar (ABD).

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan terapi AVT (*Audiotory Verbal Therapy*) Setting pelatihan ini yaitu semua materi disampaikan dalam bentuk diskusi, kemudian pada pertemuan berikutnya guru diajak untuk mempraktikkan terapi AVT untuk anak tunarungu. Pelatihan disampaikan dalam bentuk daring menggunakan *google meet*.

Target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan terapi AVT.

Kata kunci: anak tunarungu, (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT

PENDAHULUAN

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan pada pendengarannya, dengan kata lain ada ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seseorang. Tunarungu menurut Kondisi yang seperti ini menyebabkan seseorang mengalami hambatan untuk merespon bunyi atau suara yang ada di sekitar. Hal ini juga menyebabkan kurangnya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

Komunikasi adalah cara seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi (Trimailani, Armaini, & Damri, 2015). Untuk berkomunikasi, seseorang membutuhkan bahasa sebagai alat atau sarana. Kemampuan berbahasa harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Namun, dalam hal ini anak yang mengalami hambatan pendengaran juga memiliki hambatan pula dalam berbahasa (Giddens, 2009).

Kurangnya pemahaman informasi verbal adalah kendala yang dialami oleh anak tunarungu, sehingga menyebabkan seseorang sulit menerima sesuatu yang bersifat abstrak. Untuk memudahkan anak tunarungu dalam memahami suatu konsep diperlukan sebuah media. Menurut (Baihaqi & Sugiarmim, 2008) bahwa kemampuan penguasaan kosa kata pada anak-anak mengalami gangguan pendengaran yang jelas berbeda karena adanya keterbatasan fungsi pendengaran sehingga anak tunarungu cenderung memiliki hambatan belajar atau hambatan berkomunikasi.

Salah satu penanganan anak gangguan pendengaran adalah (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT. AVT ini mulai diminati di Indonesia sejak tahun 2000 (Nursimah, 2012). AVT adalah salah satu terapi yang memiliki tujuan agar anak tunarungu dapat memaksimalkan fungsi pada indera pendengaran dengan alat bantu berupa Alat Bantu Dengar (ABD). Anak tunarungu yang sejak dini menggunakan ABD kemudian dilatih dengan AVT maka anak dapat sukses di sekolah reguler dan kehidupan bermasyarakat (Lim & Simser, 2005). Perlunya partisipasi guru dalam proses AVT. Guru harus menguasai prosedur dan Langkah-langkah untuk mengimplementasikan AVT.

Dengan memperhatikan kebutuhan AVT untuk guru, maka Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dosen Program Studi Pendidikan Khusus berfokus pada guru Bhakti Luhur dan KKG Jombang dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahap Persiapan

1) Koordinasi dengan Mitra

Agar pelaksanaan program berjalan dengan lancar, tim berkoordinasi dengan mitra. Mitra dalam kegiatan ini yaitu guru Bhakti Luhur dan KKG Jombang. Adapun koordinasi yang dilakukan diantaranya mengenai jadwal pelaksanaan pelatihan, observasi dan pendampingan, tempat pelaksanaan dan alat pendukung yang dibutuhkan selama pelaksanaan PPM. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 100 orang.

2) Penyusunan Materi (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT

Setelah koordinasi dilakukan, selanjutnya tim merancang bahan materi yang akan diberikan saat pelatihan. Adapun materi yang akan diberikan aplikasi (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT.

Pelatihan diberikan secara daring melalui *google meet* yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dalam bentuk workshop secara virtual.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelatihan Daring

Setelah semua persiapan dan perlengkapan pelatihan telah siap, selanjutnya pelatihan dilaksanakan. *Setting* pelatihan yang dilakukan pertama kali adalah *setting* pelatihan daring menggunakan *google meet*. Pelatihan terdiri dari 2 materi yaitu (1) aplikasi (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT, dan (2) praktik. Materi 1 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (@ 1 x 120 menit), sedangkan materi 2 dilaksanakan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (@ 2 x 120 menit). Adapun alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan yaitu link *google meet*.

2) Model Pelatihan

Model pelatihan yang digunakan yaitu dalam bentuk teori dan praktik.

3) Pendampingan

Setelah pelatihan dilakukan, selanjutnya tim melakukan pendampingan kepada mitra. Pendampingan dilakukan melalui online/email, kemudian ketika konsultasi dilakukan dengan daring menggunakan *google meet*. Pendampingan ini dilakukan agar guru dapat memahami dan dapat mengimplementasikan secara langsung terapi AVT.

c. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, observasi, dan pendampingan, selanjutnya tim melakukan evaluasi atas serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Jika tujuan pelatihan belum tercapai, perlu dilakukan analisis untuk melihat mana yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Untuk memperoleh data tersebut, tim melakukan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mitra. FGD dilaksanakan secara daring menggunakan *google meet*. Pada forum ini, tim mengumpulkan informasi tentang manfaat dari kegiatan yang dilakukan, kendala, solusi serta membahas tentang keberlanjutan program yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan, tim berkoordinasi dengan mitra yaitu guru Bhakti Luhur dan KKG Jombang. Adapun koordinasi yang dilakukan diantaranya mengenai jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, tempat pelaksanaan dan alat pendukung yang dibutuhkan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 5 Januari sampai dengan 5 Februari 2021. Berdasarkan hasil koordinasi diperoleh materi pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Terapi AVT

No.	Jenis Kegiatan	Jenis Pelatihan	Tempat
1	Aplikasi (<i>Audiotory Verbal Therapy</i>) AVT	Teori	guru Bhakti Luhur dan KKG Jombang
2	Praktik (<i>Audiotory Verbal Therapy</i>) AVT	Praktik	guru Bhakti Luhur dan KKG Jombang

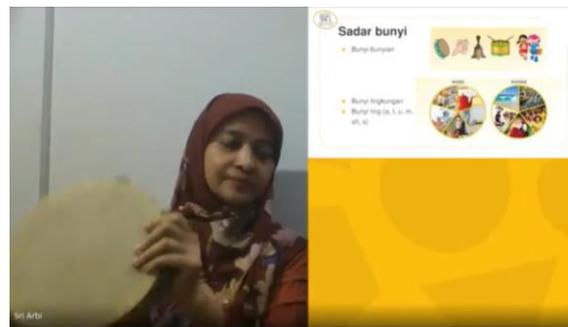
Setelah koordinasi persiapan dilakukan, selanjutnya tim merancang bahan materi yang akan diberikan saat pelatihan. Adapun materi yang akan diberikan adalah (1) aplikasi (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT dan (2) praktik (*Audiotory Verbal Therapy*) AVT. Materi 1 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (@ 1 x 120 menit), sedangkan materi 2 dilaksanakan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (@ 2 x 120 menit). Adapun alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan yaitu link *google meet*.

Setelah semua materi siap, selanjutnya tim mempersiapkan media yang dibutuhkan selama pelatihan. Dalam pelatihan ini, narasumber memberikan bekal berupa teori pada pertemuan pertama, dan melakukan praktik pada pertemuan kedua.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi: pengertian AVT, hasil, konsep utama AVT, mengarahkan mengapa harus bicara lebih banyak, tahapan AVT, sadar bunyi, diskriminasi bunyi, AVT mulai dari sederhana menuju ke kompleks, strategi AVT, dan aspek-aspek perkembangan.



Gambar 1. Materi Konsep Utama AVT



Gambar 2. Materi Sadar Bunyi

Setelah pelaksanaan praktik, selanjutnya tim melakukan penilaian atas serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Tim melakukan evaluasi apakah pelatihan yang telah dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengadakan kegiatan terapi AVT. Evaluasi dilaksanakan dengan menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD). Adapun pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 secara daring menggunakan google meet.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang dijelaskan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Tidak semua guru mengetahui cara mengembangkan terapi AVT.
- b. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara maksimal dengan memberikan bekal berupa teori dan praktik.
- c. Luaran yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat inidiantaranya: (1) peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat, dan (2) publikasi dalam jurnal nasional ber-ISSN.

SARAN

Adapun saran-saran perbaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Perlunya kerjasama pihak pemerintah, sekolah, dan guru untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan terapi AVT untuk anak tunarungu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau workshop rutin dengan mendatangkan pakar-pakar.

2. Perlunya kerjasama sekolah dengan orang tua agar terapi ini dapat berjalan maksimal sesuai dengan harapan. Cara yang dapat dilakukan oleh sekolah memberikan pelaporan yang intensif kepada orang tua terkait perkembangan anak setiap harinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan support sehingga dapat terselenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penanganan Holistik untuk Anak Tunarungu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, & Sugiarmun. (2008). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Giddens, E. (2009). *Teaching written language to students who are deaf or hard of hearing*.
- Lim, S., & Simser, J. (2005). *Auditory-Verbal Therapy for Children with Hearing Impairment*. 34(4), 307–312.
- Nursimah, S. (2012). Keefektifan Metode AVT Terhadap Keterampilan Bahasa Reseptif, Bahasa Ekspresif dan Artikulasi Anak Hambatan Pendengaran Ditinjau dari Gender. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Trimailani, R., Armaini, & Damri. (2015). EFEKTIFITAS PECS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU KELAS VII SMPLB (SINGLE SUBJECT RESEARCH DI SLB YPPLB PADANG). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 4(September), 445–452.